

Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kultur Sekolah

¹Nurul Tsaltsa Aprinda, ¹Maria Delfita, ¹Nurul Annisa Mus, ¹Nur Aisyah Harli, ¹Nur Chotimah*

Corresponding Author: *nur.chotimah329@gmail.com

¹ IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 26 April 2023

Revised 4 June 2023

Accepted 8 June 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui beberapa identifikasi kultur sekolah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dan melukiskan mengenai proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui beberapa identifikasi kultur sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sekolah berupaya memebangun karakter disiplin peserta didik melalui beberapa kultur sekolah yakni kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pengkondisian awal belajar, upacara bendera, penggunaan seragam sekolah, anjuran menjaga kebersihan, anjuran menjaga ketenangan, anjuran memanfaatkan waktu, tercipta suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, dan suasana sekolah yang menyenangkan.

Keywords

Disiplin

Karakter

Kultur sekolah

Suasana belajar

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan upaya penting untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di

kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan.

Kata “character” (karakter dalam Bahasa Indonesia) berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau “to engrave (menandai/ mengukir) [1]. Tentunya, “menandai” atau “mengukir” tidak dimaknai sebatas harfiah saja. Jika diinterpretasikan, kata tersebut berarti mengukir nilai-nilai positif baik dalam konsepsi dan tindakan nyata dalam perilaku sehari-hari. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan kinerja yang terbaik pada masing-masing individu, kelompok kerja atau unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antar warga sekolah yang positif agar memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan. Beberapa kajian menunjukkan salah satu faktor penghambat pencapaian prestasi sekolah ialah kultur atau budaya sekolah. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kualitas sekolah perlu dilakukan melalui sentuhan budaya sekolah terlebih dahulu jika mutu pendidikan ingin diperbaiki.

Dengan kata lain, kultur sekolah sebagai sistem orientasi bersama yang didalamnya terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang dipegang oleh semua warga sekolah, agar kebersamaan terjaga dengan baik dan memberikan identitas yang berbeda dari sekolah lain. Jadi, kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga masyarakat sekolah. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan peserta didik agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah. Agar keadaan tersebut tercapai maka karakter disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan peserta didik. Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah mencakup segala yang mempengaruhi peserta didik untuk membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Kajian Pustaka

Pada hakikatnya sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun merupakan tempat melakukan usaha dan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter [2]. Karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka diketahui juga bagaimana individu

tersebut bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak adalah lingkungan keluarga, sikap dari orang tua, dan lingkungan sosial anak.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengembangkan karakter sehingga mampu mencapai nilai-nilai karakter yang diinginkan oleh bangsa. Pendidikan karakter melalui komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada warga sekolah [3]. Implementasi pendidikan karakter dengan tepat dapat membangun masyarakat yang unggul termasuk peserta didik. Salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter dari peserta didik adalah lingkungan [4]. Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat yang memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik. Menciptakan iklim dan budaya sekolah, serta lingkungan yang kondusif dinilai penting bagi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik [1]. Budaya baik di sekolah haruslah memiliki nilai yang positif agar mendorong peserta didiknya memiliki karakter yang baik pula. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter salah satunya adalah dengan kegiatan upacara bendera, baik upacara peringatan pada hari besar nasional maupun upacara rutin setiap hari Senin [5].

Pembentukan karakter disiplin peserta didik terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah [6]. Untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat tujuh kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan peserta didik di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, dan melibatkan orang tua, dan melibatkan komite sekolah [7].

Upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah mencakup segala aspek yang mempengaruhi peserta didik untuk membantu mereka agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu, disiplin juga penting sebagai solusi dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMAK St. Petrus Kewapante, NTT. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menitik beratkan pada makna, penalaran, dan juga meneliti aspek yang berkaitan dengan kejadian di kehidupan sehari-hari [8]. Dengan adanya metode ini, peneliti dengan mudah mengumpulkan data dari

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Sehingga peneliti mudah menganalisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan secara detail. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data adalah teknik analisis induktif.

Hasil dan Pembahasan

Pada hakikatnya sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun merupakan tempat melakukan usaha dan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter [2]. Hasil dari pelaksanaan pendidikan dan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami peserta didik selama masa pendidikan. Disiplin terhadap peraturan sekolah, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang dilaksanakan, sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, para pendidik selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik melalui kultur sekolah.

Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan produktivitas kerja yang baik pada masing-masing individu dan unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi pendidikan, berupaya membentuk karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah yaitu 3S (senyum, sapa, salam), pengkondisian awal belajar, upacara bendera, penggunaan seragam sekolah, anjuran menjaga kebersihan, anjuran menjaga ketenangan, anjuran memanfaatkan waktu, tercipta suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, dan suasana sekolah yang menyenangkan.

A. Kegiatan 3S

Budaya 3S dilaksanakan sebagai bentuk perilaku moral dari pendidikan karakter sebagai pembentukan disiplin peserta didik. Kegiatan 3S dilakukan setiap hari ketika peserta didik bertemu guru yakni dengan langsung menyapa dan memberi salam kepada guru. Saat berada di dalam lingkungan sekolah peserta didik bersikap sopan dan santun saat berpapasan dan bertemu dengan guru. Kegiatan 3S ini dilakukan agar peserta didik melatih dan memiliki sikap menghargai, sopan dan ramah terhadap guru maupun orang lain yang diharapkan membangun karakter disiplin peserta didik.

B. Pengkondisian Awal Belajar

Pengkondisian awal belajar yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengkondisikan peserta didik dengan cara mengatur tempat duduk, menyiapkan buku dan alat tulis. ketua kelas juga ikut mengkondisikan kelas seperti memberi salam kepada guru yang bersangkutan, peserta didik yang lain mengambil buku di perpustakaan dan guru mulai mengecek kehadiran peserta

didik. Guru memastikan semua peserta didik siap untuk ikut dalam pembelajaran. Pengkondisian awal ini dilakukan dengan harapan melatih karakter disiplin peserta didik.

C. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan di sekolah. Setiap Senin peserta didik dan semua guru-guru melaksanakan upacara bendera. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin dan hari-hari tertentu, seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Upacara mengajarkan karakter kedisiplinan terhadap seluruh peserta terutama untuk peserta didik. Peserta didik lebih menghargai ketepatan waktu. Ikut berpartisipasi dalam upacara juga merupakan salah satu bentuk dari pembentukan karakter nasionalisme peserta didik, karena peserta didik belajar persatuan dan kesatuan, menghargai sesama teman yang berbeda suku dan agama, belajar tentang kedisiplinan waktu, dan menjunjung tinggi ideologi negara yakni Pancasila.

D. Penggunaan Seragam Sekolah

Penggunaan seragam sekolah kepada peserta didik di sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik mudah diarahkan, diatur, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan peserta didik, serta meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik tanpa ada kesenjangan sosial. Penggunaan seragam sekolah pada hari Senin dan Selasa menggunakan seragam putih abu-abu, Rabu dan Kamis menggunakan seragam motif daerah, dan Jumat dan Sabtu menggunakan seragam pramuka. Dengan menggunakan seragam sekolah juga membuat orang lain tahu bahwa mereka adalah pelajar. Memiliki identitas sebagai seorang pelajar maka mereka punya kesadaran diri bahwa anak sekolah harus berperilaku baik dan sopan. Tunjukkan diri sebagai anak yang terpelajar.

E. Anjuran Menjaga Kebersihan

Sekolah menanamkan karakter disiplin juga melalui peduli lingkungan yaitu dengan cara menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Anjuran menjaga kebersihan di sekolah sudah dapat dilihat dari pada pagi hari semua peserta didik, guru maupun tata usaha diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal piket. Jadwal piket yang dilakukan peserta didik setiap pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Terdapat beberapa tempat sampah dan untuk peralatan kebersihan lainnya sudah tersedia di setiap kelas. Kegiatan anjuran menjaga kebersihan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan sekolah yang bertujuan agar tercipta suasana belajar yang nyaman.

F. Anjuran Menjaga Ketenangan

Menjaga ketenangan sekolah wajib dilakukan oleh semua peserta didik. Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan yang harus dijaga kebersihan dan kenyamanannya. Anjuran menjaga ketenangan di lingkungan sekolah dilihat dari guru memastikan semua peserta didik tetap didalam kelas jika ada guru yang tidak masuk kelas, selain itu Peserta didik diminta membaca buku pelajaran baik di dalam kelas maupun di perpustakaan sekolah. Anjuran menjaga ketenangan ini diharapkan membangun karakter disiplin peserta didik agar tetap menjaga ketenangan sekolah.

G. Anjuran Memanfaatkan Waktu

Pentingnya pemanfaatan waktu luang untuk belajar terutama bagi para anak didik merupakan salah satu upaya pembentukan karakter. Anjuran memanfaatkan waktu pada peserta didik ada bermacam-macam seperti mengerjakan tugas atau mencatat materi di perpustakaan, membaca buku di perpustakaan, dan duduk tenang di dalam kelas untuk mencatat materi secara bersama.

H. Menciptakan Suasana Tenang dan Nyaman untuk Belajar

Guru dan peserta didik secara berkolaborasi menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar. Ketua kelas bertanggung jawab untuk menertibkan kelasnya agar tidak berisik dan mengganggu kelas lain. Setiap kelas pasti ada jadwal piket, sehingga kelas harus bersih agar terciptanya lingkungan kelas yang bersih dan lebih kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Upaya menciptakan suasana tenang dan nyaman ini diharapkan membantu peserta didik dalam belajar. Upaya ini juga bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar peserta didik dicapai seoptimal mungkin sehingga terbentuk karakter peserta didik yang menjaga ketenangan dan kenyamanan ketika belajar.

I. Menciptakan Suasana Menyenangkan

Suasana di sekolah sangat nyaman dan menyenangkan karena warga sekolah sangat ramah. Suasana di sekolah tersebut dikelilingi banyak pepohonan membuat udara terasa sejuk dan nyaman. Proses pembelajaran di ruang maupun di luar kelas menyenangkan bagi peserta didik. Lingkungan fisik sekolah yang bersih, tertata rapi dan hijau membuat peserta didik merasa betah berada di sekolah. Di sekolah juga terpelihara jalinan komunikasi sosial harmonis antara guru dan kepala sekolah, guru dan peserta didik serta antar sesama peserta didik. Kondisi ini membangun dan mempengaruhi karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan upaya membangun karakter disiplin untuk disiplin peserta didik, penelitian ini sejalan lain bahwa karakter disiplin peserta didik terbentuk melalui beberapa unsur kultur sekolah yakni, artifak sekolah tata tertib, ritus atau upacara-upacara dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah [6]. Peneliti lain menyatakan

bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kultur sekolah difokuskan pada karakter disiplin [9]. Pembentukan karakter disiplin menjadi prioritas utama sekolah karena karakter peserta didik yang baik berdampak baik pula pada individu peserta didik juga lingkungannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui kultur sekolah yang melibatkan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang efektif adalah penerapan kegiatan 3S sebagai kebiasaan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih sopan dan ramah. Selain itu, pengkondisian awal belajar juga berperan penting, di mana guru mengatur tempat duduk, menyiapkan buku, dan alat tulis peserta didik sehingga menciptakan suasana teratur dan menumbuhkan kedisiplinan sejak awal. Upacara bendera juga menjadi kegiatan yang berpengaruh, dimana setiap hari Senin peserta didik dan guru-guru melaksanakan upacara bendera untuk menghormati simbol-simbol negara dan meningkatkan kedisiplinan. Penggunaan seragam sekolah juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menyatukan peserta didik serta mengurangi kesenjangan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan karakter kedisiplinan mereka. Selain itu, anjuran untuk menjaga kebersihan melalui peduli lingkungan dan menjaga ketenangan dengan membaca buku atau mengerjakan tugas di perpustakaan membantu membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, serta menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan ini dalam kultur sekolah, pembentukan karakter disiplin peserta didik dicapai dengan lebih efektif.

Konflik Interest

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam riset dan publikasi.

Referensi

- [1] Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- [2] B. I. N. I. Suwandayani, "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.," *Senasgabud*, vol. 1, no. 1, pp. 34-41, 2017.
- [3] M. L. Jusita, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Aktivitas Belajar Menggunakan Media Pembelajaran“ Pecango”,” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 1, no. 1, pp. 2-6, 2006.
- [4] N. Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- [5] H. Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Raja Grafindo, 2012.
- [6] S. Muhammad, Nursaptini, A. Widodo and D. Sutisna, "Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 6, no. 1, pp. 61-71, 2019.
- [7] F. Annis, "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik Sekolah Dasa,” *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, vol. 10, no. 1, pp. 1-7, 2019.
- [8] Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar, 2019 .
- [9] A. D. Kusuma Tria, I. N. S. Degeng and S. Hadi, "Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, vol. 4, no. 2, pp. 247-255, 2019.

- [10] E. Rosita, "Pengembangan Karakter Peserta Didik di Madrasah Al-Muawanah," *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, vol. 1, no. 1, pp. 28-31, 2022.

Penulis



Nurul Tsaltsa Aprinda adalah seorang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT. Selain aktif dalam studinya, dia juga terlibat aktif dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai anggota Komisariat Ar-Rayid Maumere. Ia memiliki minat yang besar dalam pendidikan ekonomi dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang tersebut. Keterlibatannya yang aktif dalam organisasi mahasiswa mencerminkan dedikasinya dalam pribadi dan akademik, serta komitmennya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan komunitasnya. (email: nutultsaltsaaprinda16@gmail.com).



Maria Delfita merupakan seorang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT. Selain itu, dia juga aktif dalam komunitas civitas Katolik di kampus. Keaktifannya dalam komunitas ini menunjukkan komitmen dan minatnya dalam menjalankan nilai-nilai agama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan spiritual di lingkungan kampus. Dia berusaha untuk menggabungkan pengetahuan dan nilai-nilai agama dengan pendidikan ekonomi untuk menjadi seorang pendidik yang holistik dan bertanggung jawab. (email: mariadelvitha@gmail.com).



Nurul Annisa Mus adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT. Selain menekuni studi di bidang ekonomi, dia juga aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai anggota Komisariat Ar-Rayid Maumere. Keaktifannya dalam organisasi ini menunjukkan komitmen dan partisipasinya dalam kegiatan kemahasiswaan serta pengembangan diri. (email: nurulannisamus25@gmail.com).



Nur Aisyah Harli merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT. Dia juga aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai anggota Komisariat Ar-Rayid Maumere. Dia berusaha untuk mengintegrasikan pengetahuan ekonomi yang diperolehnya dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Melalui keterlibatannya dalam organisasi dan studi yang dijalani, dia berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan ekonomi dan juga masyarakat secara luas. (email: nuraisyahharli31@gmail.com).



Nur Chotimah adalah dosen pada program studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Muhammadiyah Maumere, NTT. Ia telah menyelesaikan program sarjana dan magister di Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. Ia memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Sebagai seorang dosen, ia berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para mahasiswa dan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum serta penelitian di bidang Pendidikan Ekonomi. (email: nur.chotimah329@gmail.com).